

BAB IV

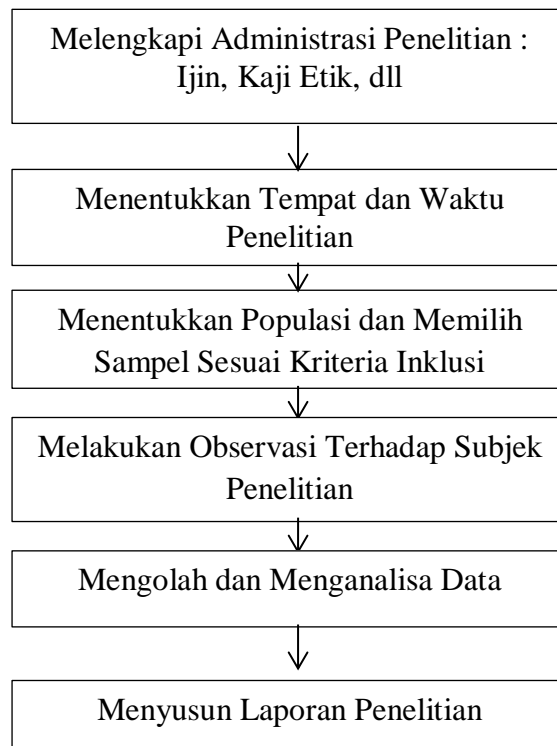
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* mengenai gambaran gangguan persepsi sensoris (Halusinasi Pendengaran) pada pasien skizofrenia (Heryana, 2020). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan suatu situasi, kondisi, fenomena yang dapat dilakukan melalui wawancara, penyebaran lembar observasi, dan melakukan observasi. Pendekatan *cross sectional* adalah pendekatan yang dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan pada saat yang bersamaan atau sekali waktu kepada sampel (Heryana, 2020).

B. Alur Penelitian

Adapun bagan alur penelitian di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali :



C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali waktu penelitian dimulai dari diajukan judul pada Januari 2022 sampai berakhirnya penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

D. Populasi dan Sampel

1. Unit Analisis

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran gangguan persepsi sensori (Halusinasi Pendengaran) pada pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022 sebanyak 32 orang, objek penelitian ini adalah gangguan persepsi sensori (Halusinasi Pendengaran) dan subjek penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang menjadi sumber data penelitian.

2. Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen-elemen yang lengkap seperti orang, institusi, pekerjaan yang paling sedikit memiliki satu karakteristik yang sama. (Heryana, 2020). Populasi penelitian ini sebanyak 50 orang.

3. Sampel

Sampel adalah bagian atau pecahan dari keseluruhan, atau bagian dari seluruh himpunan, yang dipilih oleh peneliti untuk berpartisipasi dalam penelitian. Teknik yang akan digunakan pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data sesuai kriteria tertentu (Sugiyono. (2007).

a. Kriteria Inklusi

Karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Edward, 2008). Kriteria inklusi penelitian ini yaitu :

- 1) Pasien yang terdiagnosa skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori (Halusinasi Pendengaran)
- 2) Pasien yang kooperatif

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu karakteristik dari populasi yang tidak dapat disertakan menjadi subjek penelitian (Edward, 2008). Kriteria eksklusi penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Pasien mendadak tidak bisa menjadi responden karena gangguan persepsi sensori berat.
- 2) Pasien tidak bisa merespon ketika diberikan perintah.

4. Jumlah dan Besar Sampel

Rumus yang digunakan oleh peneliti yaitu rumus *Lemeshow*. Rumus *Lemeshow* dimana tingkat signifikansi atau tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 0,1 atau 10% dimana tingkat keyakinan 90% (Nursalam, 2016). Adapun rumus *Lemeshow* untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N \cdot z \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q} + 10\%$$

Keterangan:

n = Perkiraan besar sampel

N = Perkiraan besar populasi

z = Nilai standar normal 0,1 (1,64)

p = Perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50% (0,5)

q = 1-p (100%-p)

d = Tingkat kesalahan yang dipilih 10% (d=0,1)

Berdasarkan data dari UPTD Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali jumlah pasien skizofrenia (rawat inap) pada bulan Januari 2022 yaitu sebanyak 50 orang. Besar sampel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot z \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q} + 10\%$$
$$50 = \frac{50 \cdot (1,64)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01 \cdot (50 - 1) + (1,64)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5} + 10\%$$
$$= \frac{33,62}{1,1624} + 10\% = 31,9 = 32 \text{ orang}$$

Jadi, untuk sampel penelitian Gambaran Gangguan Persepsi Sensori (Halusinasi Pendengaran) pada Pasien Skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali 2022 sebanyak 32 orang.

5. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* (Margono, 2004). *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (Referensif).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, kusioner, atau dengan cara lainnya. Data sekunder adalah data yang

diperoleh secara tidak langsung dan diperoleh dari pihak tertentu yang telah mengumpulkan data tersebut (Heryana, 2020). Adapun data primer dan sekunder dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Data primer di dapat melalui observasi kepada responden dan memberikan kusioner lembar observasi kepada responden.
- b. Data sekunder di dapat melalui bagian informasi data dan rekam medik pasien di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang digunakan peneliti guna mengungkapkan atau menjanging fenomena, informasi kondisi subyek sesuai dengan fokus penelitian (Heryana, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik Angket. Teknik angket yang digunakan adalah angket penelitian tertutup (*Closed questionnaire*) dengan jenis pertanyaan fungsi kognitif, afektif, perilaku dan social yang mengacu pada gangguan persepsi sensori dengan berupa jawaban YA dan TIDAK dimana daftar pertanyaan berupa *checklist*. Kusioner yang diberikan secara luring dan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Langkah-langkah teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan peninjauan literature dan konsultasi dengan dosen.
- b. Peneliti mengurus surat studi pendahuluan ke Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- c. Peneliti mengajukan surat studi pendahuluan ke UPTD Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

- d. Peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada responden yang akan diteliti dengan menerapkan protocol kesehatan seperti menggunakan masker, *face shield*, mencuci tangan, dan menjaga jarak dengan responden
- e. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data yang bersifat pribadi akan di dirahasiakan.
- f. Peneliti melakukan observasi partisipatif (*Participant observation*)
- g. Peneliti membuat kusioner lembar observasi
- h. Peneliti menyediakan kusioner lembar observasi
- i. Peneliti menentukan responden yang akan di pakai
- j. Peneliti menyebarkan kusioner lembar observasi kepada responden
- k. Peneliti mengambil kusioner lembar observasi dari responden
- l. Peneliti menghitung jawaban BENAR dan SALAH
- m. Peneliti menjumlahkan pertanyaan BENAR dan SALAH
- n. Peneliti menjumlahkan seluruh data kemudian data diolah agar data dapat dianalisis.

3. Instrument pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2017). Suatu instrumen penelitian dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan jika sudah terbukti validitas dan reabilitasnya. Pengujian validitas dan reabilitas instrumen, tentunya harus disesuaikan dengan bentuk instrument yang akan digunakan dalam penelitian.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisikan tentang gangguan persepsi sensori pasien dengan menggunakan skala RUFA Gangguan Persepsi Sensori yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu intensif I skor (1-10), intensif II skor (11-20), dan intensif III skor (21-30). Skala RUFA Gangguan Persepsi pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas lagi, dikarenakan sudah baku (Suseno, 2013).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Coding

Coding adalah tahapan kegiatan mengklasifikasi data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data. Adapun pengolahan data pada penelitian ini yaitu :

1) Umur

- a) 20-30 tahun diberi kode = 1
- b) 40-50 tahun diberi kode = 2
- c) 60-70 diberi kode = 3

2) Jenis Kelamin

- a) Perempuan diberi kode = 1
- b) Laki-laki diberi kode = 2

3) Pekerjaan

- a) Tidak bekerja/IRT diberi kode = 1
- b) Pegawai Negeri Sipil/PNS diberi kode = 2
- c) Swasta diberi kode = 3
- d) Petani diberi kode = 4

Jenis analisa data penelitian ini adalah jenis analisa data univariat, analisis univariat adalah analisis pada satu variabel secara tunggal. Analisis univariat dilakukan dengan melakukan perhitungan pada satu variabel untuk melihat besar masalah kesehatan melalui kontribusi variabel tersebut menggunakan statistik deskriptif. Setelah analisis data selanjutnya penarikan kesimpulan presentase (Bungin, 2017). Rumus perhitungan presentase yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Jumlah jawaban benar

n : Jumlah responden

G. Etika Penelitian

a. *Informed consent* (Persetujuan menjadi klien)

Informed consent merupakan suatu persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti. Inform Consent dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden kemudian ditanda tangani apabila pasien.

b. *Anonymity* (Tanpa nama)

Masalah yang memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama responden melainkan hanya dengan inisial.

c. *Confidentially* (Keadilan)

Kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti.

d. *Self determination* (memiliki otonomi dan hak yang sama)

Self determination merupakan pasien yang mempunyai otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dan bisa mengundurkan diri dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

e. *Fair handling* (Penanganan yang adil)

Penanganan yang adil memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi dan diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama partisipasi dalam penelitian.

f. *The right to get protection* (Hak mendapatkan perlindungan)

Hak untuk mendapatkan perlindungan dan ketidaknyamanan dan kerugian mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.